**Kajian Tentang Minat Berusaha**

**Pada Sektor Peternakan sebagai Usaha Pokok**

**Masyarakat di Kabupaten Poso**

Oleh

James Marota Taralalu1)

**Ringkasan**

Komoditas pertanian utama yang diusahakan oleh petani terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura sedangkan komoditas ternak masih sangat terbatas jumlahnya dan umumnya masih sebatas pada pemeliharaan skala rumah tangga.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2012 dengan menggunakan metode survey pada 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Pamona Timur, Lore Utara yang dan Poso Pesisir Utara. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel pada tiap Kecamatan sebanyak 100 petani yang dipilih secara acak dengan menggunakan snowball sampling.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh masyarakat masih lebih dominan pada usaha sektor pertanian tanaman perkebunan dan tanaman pangan. Usaha sektor peternakan belum menunjukkan adanya usaha yang bersifat usaha pokok. Potensi sumberdaya untuk pengembangan ternak sebagai usaha pokok sangat mendukung. Prosentase minat masyarakat untuk mengembangkan ternak sebagai usaha pokok cukup apresiatif (73%). Kesempatan mengembangkan ternak sebagai usaha pokok perlu mendapat respon dari semua pihak dengan mengksplorasi dan eksploitasi sumberdaya yang tersedia.

**PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia sebagian besar hidup dan bekerja sebagai petani. Komoditas pertanian utama yang diusahakan oleh petani terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura sedangkan usaha pertanian untuk komoditas ternak masih sangat terbatas jumlahnya dan pada umumnya masih sebatas pada pemeliharaan skala rumah tangga sehingga sampai saat ini komoditas ternak masih disebut sebagai usaha sampingan.

Usaha pada sektor peternakan pada prinsipnya adalah usaha yang dapat memberikan nilai manfaat ganda khususnya bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan karena didukung oleh potensi sumberdaya pakan yang memadai meskipun jenis pakan yang diberikan masih dominan adalah rumput alam.

Keuntungan yang dapat dirasakan oleh petani adalah memanfaatkan ternak sebagai sumber bahan pangan dalam rangka pemenuhan gizi keluarga. Selain itu bahwa keuntungan yang dapat dinikmati oleh petani ternak adalah penjualan ternak sehingga akan menambah penghasilan keluarga. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi peternakan maka saat ini limbah kotoran ternak tidak lagi menjadi sumber pencemaran lingkungan tetapi telah berubah menjadi sumber penghasilan peternak melalui pengolahan sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang sangat menguntungkan sekaligus menjadi tambahan penghasilan jika terjadi kelebihan persediaan.

Melihat pada beberapa keuntungan yang dapat dihasilkan dari ternak maka sudah selayaknya minat usaha sektor peternakan ini dapat dikembangkan sebagai usaha pokok. Namun pada kenyataannya bahwa masih sangat sedikit jumlah masyarakat yang dapat menerima dan menerapkan paradigma baru tentang peternakan sebagai usaha pokoknya.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey pada 3 (tiga) Kecamatan yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu Kecamatan Pamona Timur yang mewakili wilayah Pamona Bersatu, Lore Utara yang mewakili wilayah Lore Bersatu dan Poso Pesisir Utara yang mewakili wilayah Poso Pesisir serta Poso Kota Selatan mewakili Poso Kota dan Lage. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel pada tiap Kecamatan sebanyak 100 petani yang dipilih secara acak dengan menggunakan snowball sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2012. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan. Data yang dikumpulkan terdiri dari : status kepemilikan lahan, luas lahan pertanian, komoditi pertanian yang diusahakan, sumber modal usaha yang digunakan untuk usaha pertanian, status kepemilikan ternak, jenis ternak yang dipelihara, pengetahuan tentang beternak, minat/keinginan untuk memelihara ternak sebagai komoditi usaha pokok, kendala dalam mengembangkan ternak sebagai komoditi usaha pokok.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rata-rata kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki oleh petani di wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Rata-Rata Kepemilikan Lahan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kecamatan  | Jumlah Responden  | Rata-rata Pemilikan Lahan Pertanian (Ha) |
| Pamona TimurLore UtaraPoso Pesisir UtaraPoso Kota Selatan | 100100100100 | 1,401,251,201,10 |
| Jumlah | 400 | 1,23 |

Rata-rata luas areal pengolahan lahan pertanian diwilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Rata-Rata Kepemilikan Lahan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kecamatan | Jumlah Responden | Rata-rata Luas Areal PengolahanLahan Pertanian (Ha) |
| Pamona TimurLore UtaraPoso Pesisir UtaraPoso Kota Selatan | 100100100100 | 1,401,251,201,10 |
| Jumlah | 400 | 0,70 |

Jenis komoditi pertanian yang diusahakan oleh masyarakat di empat Kecamatan adalah sebagai berikut seperti terlihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Jenis Komoditi Pertanian Yang Diusahakan

|  |  |
| --- | --- |
| Komoditi Yang Diusahakan | Kecamatan |
| Pamona Timur (%) | Lore Utara (%) | Poso Pesisir Utara (%) | Poso Kota Selatan (%) | Prosentase (%) |
| Kakao | 13,2 | 2,9 | 17,4 | 16,7 | 50,2 |
| Cengkeh | 3,9 | 0,0 | 1,8 | 1,3 | 7,0 |
| Tanaman Pangan | 5,3 | 6,1 | 2,1 | 1,1 | 14,6 |
| Hortikultura | 0,2 | 11,8 | 1,2 | 0,7 | 13,9 |
| Lain-lain | 2,3 | 4,2 | 2,4 | 5,3 | 14,3 |
| Jumlah | 24,9 | 25,1 | 24,9 | 25,1 | 100,0 |

Jenis komoditi ternak yang dipelihara oleh masyarakat di empat Kecamatan adalah sebagai berikut seperti terlihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Jenis komoditi ternak yang dipelihara

|  |  |
| --- | --- |
| Komoditi ternak yang dipelihara | Jumlah Responden Pemelihara Ternak di Kecamatan |
| Pamona Timur(%) | Lore Utara(%) | Poso Pesisir Utara(%) | Poso Kota Selatan(%) | Prosentase (%) |
| Sapi  | 9.2 | 7.3 | 9.6 | 4.1 | 30.2 |
| Kerbau | 2.7 | 2.0 | 0.0 | 0.0 | 4.7 |
| Kambing | 0.0 | 3.2 | 5 | 5.7 | 13.9 |
| Babi | 6.1 | 5.8 | 3.1 | 5.9 | 20.9 |
| Ayam Buras | 4.8 | 4.9 | 6.3 | 7.2 | 23.2 |
| Itik | 2.1 | 1.9 | 1.1 | 2 | 7.1 |
|  Jumlah | 24.9 | 25.1 | 25.1 | 24.9 | 100 |

Jumlah dan rata-rata pemilikan ternak yang dipelihara oleh masyarakat diempat Kecamatan adalah sebagai berikut seperti terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Jumlah Pemilikan Ternak dan Rata-Rata Pemilikan Ternak

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Komoditi ternak yang dipelihara | JumlahPemilikan Ternak | Rata-Rata Jumlah Pemilikan Ternak | Jumlah Pemilikan Ternak | Rata-Rata Jumlah Pemilikan Ternak | Jumlah Pemilikan Ternak | Rata-Rata Jumlah Pemilikan Ternak | Jumlah Pemilikan Ternak | Rata-Rata Jumlah Pemilikan Ternak | Jumlah Pemilikan Ternak | Rata-Rata Jumlah Pemilikan Ternak |
| Sapi  | 92 | 2.5 | 58 | 2.0 | 96 | 2.5 | 34 | 2.1 | 280 | 0.7 |
| Kerbau | 19 | 1.7 | 20 | 2.5 | 2 | 2.0 | 0 | 0.0 | 40 | 0.1 |
| Kambing | 0 | 0 | 37 | 2.9 | 74 | 3.70 | 46 | 2.0 | 157 | 0.4 |
| Babi | 96 | 4 | 96 | 4.1 | 48 | 3.9 | 96 | 4.1 | 336 | 0.8 |
| Ayam Buras | 133 | 7 | 133 | 6.8 | 125 | 5.0 | 125 | 4.3 | 516 | 1.3 |
| Itik | 48 | 6 | 48 | 6.3 | 24 | 5.5 | 48 | 6.0 | 168 | 0.4 |

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa secara umum masyarakat tani Kabupaten Poso mengusahakan beberapa jenis komoditi pertanian dan saat ini masyarakat masih lebih dominan mengembangkan tanaman perkebunan dan tanaman pangan. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa dominasi usaha pertanian yang dilakukan lebih dipengaruhi oleh faktor waktu panen serta dipengaruhi oleh faktor harga dimana waktu panen lebih singkat dibanding dengan komoditas ternak. Ditinjau dari aspek harga, bahwa harga komoditi pertanian dan harga komoditi ternak memungkinkan adanya perimbangan namun karena komoditi ternak memerlukan waktu panen yang cukup panjang sehingga komoditas ternak menjadi pilihan alternatif untuk tambahan penghasilan masyarakat. Berdasarkan fakta menunjukkan bahwa komoditas ternak masih menjadi usaha sampingan bagi masyarakat tani di Kabupaten Poso terutama pada jenis ternak tertentu seperti ternak babi, kambing, ayam buras dan itik. Sedangkan ternak besar seperti sapi dan kerbau yang dipelihara oleh masyarakat juga masih sebagai usaha sampingan dengan tujuan pemeliharaan yang lebih dominan adalah sebagai tabungan hidup yang peruntukkannya akan dimanfaatkan pada waktu-waktu tertentu seperti untuk kebutuhan pendidikan anak – anak, untuk acara ritual seperti perkawinan dan kematian.

Minat masyarakat untuk mengembangkan ternak sebagai usaha pokok memperlihatkan jumlah yang cukup apresiatif dimana 73% responden memiliki keinginan yang sangat kuat untuk memelihara ternak, 12% responden kurang berminat dan 15% tidak berminat untuk memelihara dan mengembangkan ternak sebagai usaha pokok.

Melihat pada rata-rata jumlah dan jenis ternak yang dimiliki dan dipelihara oleh masyarakat merupakan salah satu indikasi adanya minat masyarakat terhadap upaya pengembangan ternak meskipun diantara petani pemelihara ternak masih terdapat adanya sebagian masyarakat tani yang menggaduh ternak milik orang lain dengan sistim bagi hasil. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa pada saat tertentu petani penggaduh akan memiliki ternak sendiri. Indikasi tersebut merupakan bentuk apresisasi masyarakat untuk memelihara dan mengembangkan ternak sebagai usaha pokok.

Pengembangan minat usaha pada sektor peternakan diwilayah penelitian menjadi kurang berkembang sebagai usaha pokok lebih disebabkan karena keterbatasan dalam hal kesempatan berusaha. Melihat pada optimisme petani dalam upaya pengembangan ternak menuju pada usaha komersial memerlukan adanya apresiasi dan perhatian dari semua pihak baik pemerintah maupun swasta dalam memberdayakan masyarakat tani serta potensi peternakan lainnya. Pada sisi lain bahwa upaya pengembangan ternak diwilayah penelitian terkendala oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang manfaat lain yang dihasilkan dari ternak terutama limbah yang dapat menjadi nilai tambah bagi petani. Pada sisi lain menunjukkan bahwa pengembangan ternak sebagai usaha pokok sangat didukung oleh adanya sumberdaya lahan dan sumber daya pakan yang cukup potensial tersedia. Ketersediaan sejumlah komoditi pertanian yang diusahakan oleh petani seperti jagung, kedelai, kacang merah, padi yang diikuti oleh sejumlah produk limbah pertanian seperti dedak dan jerami pada prinsipnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pakan ternak. Melalui pengolahan lanjutan maka komoditi pertanian dan limbah pertanian tersebut dapat dijadikan sumber tambahan penghasilan bagi masyarakat dalam siklus penggunaan dan penjualan komoditi pertanian maupun peternakan.

**Kesimpulan**

Potensi pengembangan ternak sebagai usaha pokok masyarakat tani di Kabupaten Poso sangat mendukung dari aspek sumberdaya lahan, sumberdaya pakan maupun sumberdaya manusia namun belum tereksploitasi secara optimal.

Minat masyarakat untuk mengembangkan ternak sebagai usaha pokok cukup apresiatif (73%) sehingga perlu adanya respon dari semua pihak untuk mengeksplorasi dan eksploitasi sumberdaya peternakan menjadi usaha pokok masyarakat tani.

**DAFTAR PUSTAKA**

Syarifudin Mandaka dan M. Parulian Hutagaol, 2005. *Analisis Fungsi Keuntungan, Efisiensi Ekonomi dan Kemungkinan Skema Kredit Bagi Pengembangan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kelurahan Kebon Pedes Kota Bogor*. Jurnal Agroekonomi Volume 23 Nomor 2 tahun 2005.

Saragih, B. 2000*. Agribisnis berbasis Peternakan*. Kumpulan Pemikiran, USESE Foundation dan Pusat Studi Pembangunan IPB, Bogor.

Simatupang P, 1988. *Penentuan Ekonomi Skala Usaha dengan Fungsi Keuntungan*. Jurnal Agroekonomi Volume 7. Pusat penelitian dan Pengembangan Sosek Pertanian, Bogor.